

## BAB I

### PKKIDA HULUAN

Salah satu faktor yang sampai saat ini masih menjadi penghambat dalam peningkatan produksi dan pengembangan ternak ruminansia adalah kualitas hijauan yang rendah dan pengadaan hijauan makanan ternak secara kontinyu terutama pada musim kering.

Berkembangnya pemukiman penduduk mengakibatkan berkurangnya lahan usaha tani yang subur. Untuk memenuhi kebutuhan pangan, petani dihadapkan pada tanah-tanah yang kurang subur, kering dan kritis.

Lahan kering dan kritis di Indonesia seluas 1,75 juta hektar (Triharso, 1976 disitasi Reksohadiprodjo, 1985). Lahan tersebut diharapkan dapat membantu mengatasi terbatais-nya lahan yang digunakan untuk tanaman pangan, pakan ternak serta program penghijauan.

Bentuk lahan kering di Indonesia yang merupakan sumber daya alam dan belum dimanfaatkan secara optimal adalah daerah aliran sungai (DAS). Pemanfaatan tanah di daerah aliran sungai yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah konservasi tanah mengakibatkan makin merosotnya kesuburan tanah dan meningkatnya bahaya erosi. Hal ini apabila dibiarkan terus menerus menyebabkan rusaknya lingkungan alam di daerah itu dan dampak selanjutnya akan dirasakan oleh daerah di bawahnya berupa makin cepatnya pendangkalan waduk-waduk dan saluran irigasi, banjir dan kekeringan. Cara untuk mengatasi

keadaan di atas salah satunya dengan menanam teras-teras di daerah tersebut dengan tanaman legum. Tanaman ini disamping dapat meningkatkan kesuburan tanah juga dapat memperkuat teras sehingga mengurangi erosi.

Tanaman memerlukan faktor-faktor tumbuh yang optimum agar dapat mencapai produksi yang tinggi. Semua faktor tersebut dalam garis besarnya berkaitan dengan iklim dan tanah. Kemampuan tanah untuk mensuplai unsur-unsur hara bagi tanaman adalah faktor penting dalam menentukan produksi hijauan makanan ternak. Kekurangan unsur hara bagi tanaman dapat dipenuhi dengan pemberian pupuk. Penelitian usaha tani dengan menggunakan pupuk sampai saat ini belum banyak dilakukan terutama di daerah lahan kering.

Sesbania sesban atau lebih dikenal dengan nama jayanti adalah tanaman legum yang bersifat perennial, merupakan tanaman serba guna (sumber kayu bakar, pupuk organik, pakan ternak), pertumbuhan cepat, kandungan gizinya tinggi dan mempunyai nilai nutrisi yang tinggi sebagai pakan ternak. Sampai saat ini Sesbania sesban masih belum banyak dibudidayakan sebagai pakan ternak. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian produksi dan nilai gizi Sesbania sesban yang ditanam di lahan kering DAS Jratunseluna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemupukan terhadap produksi bahan kering, protein kasar, serat kasar, total digestible nutrients dan nilai cerna in vitro bahan kering dan bahan organik Sesbania sesban di berbagai lokasi lahan kering DAS Jratunseluna. Adapun

kegunasn penelitian ini adalah memb<sup>l</sup>rikan gambaran tentang nilai bahan pakan Seabanla sesban dan merupakan sumbangan data dan pomikiran bagi pemerintah dalam wengatasi masalah hijauan makanan ternak dan erosi dilahan kering daerah a- liran sungai Jratunseluna.